

## **Pembenahan Taman Baca Masyarakat (TBM) Dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Kelurahan Malimongan Baru Dan Kelurahan Timungan Lompoe Di Kecamatan Bontoala**

**Ardiansyah<sup>1\*)</sup> Muhammad Yusuf Kamaruddin<sup>2</sup> Hasriyani<sup>3</sup> Sumarni Basir<sup>4</sup>  
Rahmat Kurniawan<sup>5</sup> Muh. Fadhlurrahman<sup>6</sup> Lilis Karlina<sup>7</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Geografi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar

<sup>2,3</sup>Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

<sup>4</sup>Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar

<sup>5</sup>Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar

<sup>6,7</sup>Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar

### **ABSTRAK**

Peningkatan minat baca menjadi indikator utama dalam menilai perkembangan pendidikan di suatu negara. Minimnya minat baca pada masyarakat Indonesia menjadikan negara Indonesia termasuk dalam kategori tingkat minat baca terendah dengan urutan ke-60 tepat di bawah Thailand dan di atas Botswana yang di dasarkan dari riset Central Connecticut State University bertajuk World's Most Literate Nations Ranked pada tahun 2016. Berdasarkan hal ini, upaya peningkatan minat baca masyarakat Indonesia mendorong mahasiswa dalam mewujudkan minat membaca masyarakat terkhususnya pada masyarakat Kelurahan Malimongan Baru dan Kelurahan Timungan Lompoe di Kecamatan Bontoala. Upaya peningkatan minat baca yang dilakukan oleh mahasiswa dilaksanakan dalam bentuk program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dilaksanakan di dua kelurahan yaitu Kelurahan Malimongan Baru dan Kelurahan Timungan Lompoe, Kecamatan Bontoala, Kota Makassar selama dua bulan dimulai sejak tanggal 21 September – 21 Oktober 2020. Peningkatan minat baca yang dilaksanakan dalam program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilakukan dengan melakukan pembenahan Taman Baca yang di dasarkan dengan tujuan untuk meningkatkan minat baca masyarakat di daerah kelurahan Malimongan Baru dan Kelurahan Timungan Lompoe di Kecamatan Bontoala. Pembenahan dilakukan dalam berbagai cara yakni perencanaan (*Planning*) pada tahap ini dilakukan perancangan pengerjaan yang akan dilaksanakan selama dua bulan ke depan. Pada tahap kedua yaitu proses yang berlangsung atau *Processing* dalam tahap ini, pembenahan perpustakaan dan ruangan dengan cara membersihkan rak-rak buku, membersihkan dinding-dinding yang terkelupas dan berpaku, melakukan pembersihan ruangan, melakukan pengecatan. Pada tahap akhir atau *Finishing* dilakukan pembersihan sisa-sisa pengerjaan dari proses tahap kedua dan upaya akhir atau sentuhan akhir selama proses pembenahan yang berlangsung selama dua tahap yang telah dilaksanakan sebelumnya. Sebagai hasil akhir, pembenahan yang telah dilakukan menghasilkan kondisi yang jauh lebih berbeda dari sebelum dilakukannya pembenahan. Upaya ini diharapkan menjadi pemacu minat masyarakat dalam meningkatkan minat membaca terutama di kelurahan Malimongan Baru dan Kelurahan Timungan Lompoe, Kecamatan Bontoala, Kota Makassar.

**Kata Kunci** : *Minat Baca, Pembenahan, Kuliah Kerja Nyata ( KKN).*

### **ABSTRACT**

*Increased interest in reading is the main indicator in assessing the development of education in a country. The lack of interest in reading in Indonesian society has made the country in the category of the lowest reading interest level with the order of 60 right in below Thailand and above Botswana which is based on Central Connecticut State University research entitled World's Most Literate Nations Ranked in 2016. Based on this, this is an effort to increase the reading interest of the Indonesian people to encourage students to realize their reading interest in the community, especially in the people of Malimongan Baru Urban Village and Timungan Lompoe Urban Village in Bontoala District. The efforts to increase reading interest mad eby students are carried out in the form of a Community Service*

*Program (KKN). This program was held in two sub-districts, namely Malimongan Baru Urban Village and Timungan Lompoa Urban Village, Bontoala District, Makassar City for two months starting from 21 September – 21 October 2020. Increasing interest in Reading Park which is based on the aim of increasing the reading interest of the community in the areas of the Malimongan Baru Urban Village and Timungan Lompoa Urban Village in Bontoala District. Improvement is carried out in various ways, namely Planning at this stage a work plan is carried out for the next two months. In the second stage, namely the ongoing process or processing in this stage, the library and room improvement by cleaning bookshelves, cleaning peeling, nailing walls, cleaning the room, and painting. At the final stage or finishing, cleaning is carried out by cleaning the remains of the second stage of the process and the final effort or finishing touch during the housekeeping process which lasts for the two stages that have been carried out previously. As a final result, the improvements that have been carried out result, the improvements that have been carried out result in much different conditions than before the repair was carried out. This effort is expected to spur public interest in increasing interest in reading, especially in the Malimongan Baru and Timungan Lompoa Urban Villages, Bontoala District, Makassar City.*

**Keywords :** *Reading Interest, Improvement, Community Service Program (KKN).*

## PENDAHULUAN

Sistem pendidikan yang baik diharapkan memunculkan generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Terciptanya masyarakat dan bangsa yang cerdas merupakan tonggak utama dan bahkan menjadi modal utama bagi pembangunan bangsa dan negara. Sejalan dengan itu, didalam pasal 3 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan suatu upaya dalam mengembangkan potensi diri seseorang melalui proses pembelajaran dan atau dengan cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Hal tersebut mampu memberikan kesejahteraan umum dan terciptanya masyarakat yang dinamis, maju, berpikiran dan berpandangan luas. Oleh karena itu, berdasarkan Pasal 31 ayat (2), Pasal 32, dan Pasal 28F UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, pemerintah perlu menyelenggarakan perpustakaan sebagai sarana paling demokratis untuk belajar sepanjang hayat demi memenuhi hak masyarakat untuk memperoleh informasi melalui layanan perpustakaan guna mencerdaskan kehidupan bangsa (penjelasan umum UU No. 43 Tahun 2007).

Dalam hal ini, Taman Bacaan Masyarakat merupakan salah satu layanan pendidikan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dalam mengembangkan dan meningkatkan budaya baca. Melalui membaca seseorang akan memperoleh banyak manfaat diantaranya menambah pengetahuan, mengetahui informasi yang sifatnya global, memenuhi kebutuhan intelektual, serta mampu membentuk karakter diri. Oleh karena itu, rendahnya minat dan kemampuan membaca seseorang akan berpengaruh pula pada tingkat angka buta huruf di suatu Negara tersebut.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2013 yang tersedia dalam <https://ayomembaca2014.wordpress.com/2014/08/07/minat-baca-diindonesia/> menyebutkan, bahwa orang yang membaca di Indonesia hanya 20%, sementara 80% lainnya lebih suka menonton televisi (TV) dan mendengarkan radio. Berbeda dengan negara maju di dunia, seperti di Amerika Serikat bahwa wajib baca buku setiap sekolah 30 buku, di Indonesia 0 %. Pada tahun 2012 UNESCO mencatat, indeks minat baca Indonesia baru mencapai 0,0001. Artinya, dalam setiap 1.000 orang Indonesia hanya ada satu orang yang mempunyai minat baca. Sementara UNDP merilis angka melek huruf orang dewasa orang Indonesia hanya 65, 5%, sedangkan Malaysia sudah mencapai 86,4%. Negara disebut maju dan berkembang apabila masyarakatnya memiliki minat baca yang tinggi dengan dibuktikan dari jumlah buku yang diterbitkan dan jumlah perpustakaan yang ada di negeri tersebut.

Pada zaman ini memperoleh informasi bukanlah hal yang sulit, namun dalam kenyataannya, minat baca tetap saja rendah. Kecenderungan untuk memperoleh informasi melalui tulisan lebih rendah

dibanding secara lisan. Secara langsung dapat dikatakan bahwa masyarakat Indonesia kurang gemar dalam membaca, padahal informasi yang diperoleh akan lebih akurat jika dilakukan melalui sebuah tulisan atau bacaan. Kebiasaan masyarakat dalam membaca dapat memberikan seseorang untuk memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga akan memperoleh wawasan yang sangat luas. Salah satu program pendidikan sebagai tindak lanjut dan implementasi program pemerintah dalam mendukung keberhasilan pembangunan dunia pendidikan adalah dengan menyelenggarakan Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Program ini diselenggarakan sebagai upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas keberaksaraan dan layanan pendidikan masyarakat.

Pembelajaran di masyarakat tidak akan lepas dari membaca buku, maka dari situlah perpustakaan atau taman bacaan masyarakat menjadi sangat penting bagi masyarakat pada umumnya. Kehadiran perpustakaan atau taman bacaan masyarakat akan memberikan berbagai macam informasi karena pada prinsipnya taman bacaan masyarakat merupakan tempat berkumpulnya ilmu pengetahuan dari masa ke masa.

Menurut N.S, Sutarno (2008, hlm. 127) Taman Bacaan Masyarakat pada dasarnya bukanlah sebuah perpustakaan yang harus memenuhi standar nasional perpustakaan seperti standar koleksi, standar sarana dan prasarana, standar pelayanan perpustakaan, standar tenaga perpustakaan, standar penyelenggaraan dan standar pengelolaan. Adapun fungsi Taman Bacaan Masyarakat dalam Buku Pedoman Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (2006, hlm. 2) adalah:

1. Sarana pembelajaran bagi masyarakat untuk belajar mandiri, dan sebagai penunjang kurikulum program Pendidikan Luar Sekolah, khususnya program keaksaraan.
2. Sumber informasi yang bersumber dari buku dan bahan bacaan lainnya yang sesuai dengan kebutuhan warga belajar dan masyarakat setempat.
3. Sumber penelitian dengan menyediakan buku-buku dan bahan bacaan lainnya dalam studi kepustakaan.
4. Sumber rujukan yang menyediakan bahan referensi bagi pembelajaran dan kegiatan akademik lainnya.
5. Sumber hiburan (rekreatif) yang menyediakan bahan-bahan bacaan yang sifatnya rekreatif untuk memanfaatkan waktu senggang untuk memperoleh pengetahuan/informasi baru yang menarik dan bermanfaat.

Taman Bacaan Masyarakat digunakan bukan hanya sebatas untuk membaca, melainkan dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran dan pelatihan dalam bidang kewirausahaan. Oleh karena itu, program Perpuseru diselenggarakan dalam rangka membantu mengembangkan perpustakaan dan Taman Bacaan Masyarakat menjadi pusat belajar masyarakat, termasuk diantaranya memiliki kemampuan untuk memberdayakan perempuan, pemuda dan wirausaha.

## METODE KEGIATAN

### A. Pengertian Taman Baca Masyarakat dan Minat Baca Masyarakat

Taman baca masyarakat adalah tempat penyelenggaraan pembinaan kemampuan membaca serta belajar masyarakat sekaligus tempat untuk mendapatkan informasi serta pengetahuan. Minat Baca Masyarakat merupakan suatu keinginan seseorang dalam mendalami serta memahami sesuatu dengan membaca.

### B. Tujuan Taman baca Masyarakat

- Meningkatkan kemampuan masyarakat dalam keterampilan membaca.
- Menumbuhkembangkan keinginan masyarakat dalam kegemaran membaca.
- Membangun masyarakat yang cinta membaca.
- Mendorong terwujudnya masyarakat belajar sepanjang hayat.
- Mewujudkan masyarakat yang berkompetensi serta berwawasan luas dalam menjalani kesehariannya.

### C. Sasaran / objek Taman Baca Masyarakat.

Seluruh lapisan masyarakat baik itu anak-anak , remaja , dewasa , hingga lansia apabila mereka butuh bahan bacaan serta pemahaman-pemahaman yang mereka inginkan dalam buku ataupun media yang tersedia dalam Taman baca Masyarakat.

**D. Tempat Pelaksanaan kegiatan**

Kegiatan pembenahan taman baca ini dilaksanakan di 2 kelurahan yaitu Kelurahan Malimongan Baru dan Kelurahan Timungan Lompoa.

**E. Bentuk dan tahapan kegiatan**

Bentuk-bentuk Pembenahan yaitu dari desain ruangan , pengaturan buku-buku sesuai judulnya , serta pembaruan papan taman baca masyarakat. Kegiatan ini mengikuti tahap-tahap dari awal seperti membersihkan ruangan taman baca , mendesain serta mengecat dinding taman baca sehingga menarik untuk ditempati , kemudian rak-rak buku diatur sedemikian rupa sehingga memudahkan lapisan masyarakat mencari dan mengambil buku yang diinginkan , serta tahap akhir yaitu pemasangan papan taman baca didepan ruangan TBM.

**F. Fungsi Taman baca Masyarakat**

- Sebagai sumber belajar – TBM dengan menyediakan bahan bacaan seperti buku yang merupakan sumber belajar yang dapat mendukung masyarakat menjadi seseorang yang menerapkan pendidikan sepanjang hayat. Buku-buku yang tersedia pun yaitu buku pengetahuan untuk membuka wawasan serta mempelajari keterampilan secara praktis setelah membaca kemudian dipraktikkan.
- Sebagai sumber informasi – TBM dengan menyediakan bahan bacaan yang dibutuhkan oleh masyarakat serta akses internet yang dipergunakan masyarakat dalam mencari berbagai informasi yang tidak terdapat dalam buku yang tersedia.
- Sebagai tempat rekreasi – edukasi – dengan buku-buku fiksi yang tersedia dapat memberikan hiburan yang mendidik bagi anak-anak , TBM dengan bahan bacaan yang disediakan mampu membawa masyarakat lebih dewasa dalam berperilaku , serta bergaul di lingkungan masyarakat.

## HASIL PEMBAHASAN DAN DAMPAK

**Minat Baca**

Menurut data UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan, hanya 0,001%. Artinya, dari 1000 orang Indonesia, cuma ada 1 orang yang rajin membaca. Riset berbeda bertajuk World's Most Literate Nations Ranked yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada Maret 2016 lalu, menunjukkan Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca, persis berada di bawah Thailand (59) dan di atas Botswana (61). Padahal, dari segi penilaian infrastruktur untuk mendukung membaca, peringkat Indonesia berada di atas negara-negara Eropa (Kominfo.go.id).

Menurut Sri Rejeki (2018, 1(2) 45-48) ada banyak faktor yang mempengaruhi minat baca masyarakat dalam suatu Negara, seperti Indonesia misalnya. Harus kita akui bahwa indeks angka minat baca untuk Negara kita sungguh sangat miris. Faktor tersebut dapat berasal dari lingkungan hidup, mulai dari lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan dan lingkungan masyarakat sekitar. Untuk kesemua faktor harus mengambil peran terkait minimnya minat baca masyarakat sekitar khususnya dan masyarakat Indonesia pada umumnya.

Lingkungan keluarga mengambil peran sebagai faktor pertama dalam upaya peningkatan minat baca masyarakat Indonesia. Tentunya peran dari orang tua menjadi sangat sentral di lingkungan keluarga dalam menanamkan dan membiasakan minat baca untuk anaknya. Lingkungan keluarga akan sangat memberi warna pada kehidupan seorang anak. Tentunya dibutuhkan kekonsistenan dalam menciptakan iklim yang baik dalam upaya peningkatan dan penanaman minat baca.

Lingkungan pendidikan sebagai inisiator pendidikan, haruslah berada di barisan terdepan dalam melakukan dorongan perubahan untuk masyarakat, utamanya dalam menumbuhkan minat baca. Peran pemerintah sebagai penentu kebijakan menjadi sangat penting dalam cita-cita mencerdaskan kehidupan bangsa.

Sedangkan untuk lingkungan masyarakat ini lebih bersifat kepada kerja-kerja kolektif dengan melahirkan berbagai macam program. Mulai dari pemerintah, para praktisi pendidikan, LSM dan masyarakat itu sendiri harus meningkatkan upaya-upaya dalam menumbuhkan minat baca. Salah satunya

dengan membuat lingkungan yang ideal untuk proses belajar, utamanya dalam proses membaca. Sebagai contoh, dengan membuat Taman Bacaan yang diperuntukkan untuk masyarakat.

### **Pembenahan Taman Baca Masyarakat**

Pembenahan adalah sebuah kata kerja yang diberi awalan Pe- dan dengan akhiran -an, dengan kata kunci yaitu benah. Menurut KBBI terbaru (edisi V) yang berbasis aplikasi, yaitu proses, cara, perbuatan membenahi. Pembinaan yang dimaksud yaitu dengan memperbaiki sesuatu yang sebelumnya sudah ada. TBM mulai dikenal sejak tahun 1950, dengan nama Taman Pustaka Rakyat (TPR), yang kemudian beralih nama menjadi Taman Baca Masyarakat (TBM) pada tahun 1992/1993, dengan tujuan untuk mewujudkan masyarakat yang gemar membaca (Dini Susanti, 2019). TBM adalah sebuah lembaga atau unit layanan berbagai kebutuhan baik itu bagi seseorang maupun kelompok masyarakat di desa tempat TBM berada dalam rangka upaya peningkatan minat baca dan mewujudkan masyarakat yang berbudaya membaca (Arsyad, 2016).

Taman Baca Masyarakat (TBM) adalah lembaga yang menyediakan jenis materi pembelajaran yang dibutuhkan oleh masyarakat. Sebagai tempat untuk membina melek dan belajar, serta tempat untuk mendapatkan informasi untuk publik (Departemen Pendidikan Nasional, 2008). Taman Baca adalah sumber informasi bagi masyarakat dan komunitas kelas menengah dan menengah atas. Mulai dari penempatan RT/RW, Desa, tempat rekreasi, kebun kota dan lainnya. Sangat efektif, efisien dan terjangkau bagi seluruh masyarakat (Dewi, 2010).

Solusi yang ditawarkan oleh tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Universitas Negeri Makassar (UNM) angkatan XLIII tahun 2020 untuk kondisi realitas diatas adalah dengan melakukan pembenahan infrastruktur pendukung minat baca, yaitu Taman Baca Masyarakat (TBM). Untuk memaksimalkan peran TBM dalam upaya peningkatan minat baca masyarakat, perlu adanya pembenahan dari berbagai lini. Tentu bukan hal mudah dalam rangka peningkatan minat baca masyarakat kita, namun berbagai ikhtiar dan usaha patut kita perjuangkan bersama untuk mencapai cita-cita mulia ini. Maksud dan tujuan dari pembenahan ini diharapkan bisa menjadi motivasi bagi masyarakat untuk minimal 'sering' berkunjung dan memulai untuk membaca koleksi yang ada di TBM.

Adapun untuk pembenahan yang dimaksud adalah :

1. Pembinaan ruang baca, mulai dari sarana dan prasarana untuk membaca.
2. Relokasi TBM.
3. Sumber daya manusia sebagai objek.

Berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang disebutkan di atas, sebagai langkah awal yang kami lakukan adalah survey untuk melihat kondisi TBM yang ada di kelurahan Malimongan Baru. Kelurahan Malimongan Baru merupakan salah satu dari 12 kelurahan yang ada di kecamatan Bontoala kota Makassar dan letaknya cukup strategis dari pusat kota. Adapun dari hasil survey yang kami lakukan, ada beberapa temuan :

- a. Lokasi dari TBM yang tidak strategis
  - Penempatan TBM berada di ruang kosong bagian dalam dari kantor yang menurut kami tidak maksimal, dikarenakan akses untuk membaca sulit bagi masyarakat.
  - Letak dari TBM ini adalah aula untuk perangkat kelurahan Malimongan Baru yang tentu saja tidak sesuai fungsinya.
  - Desain ruangan untuk TBM kurang menarik.
- b. Sarana yang tidak maksimal
  - Sarana berupa rak buku yang terbuat dari besi pun hanya diletakkan seadanya disisi tembok.
  - Kondisi rak buku dalam keadaan berdebu dan tidak terawat
  - Buku yang ada tidak tersusun sesuai genre.
- c. Papan nama penanda TBM yang sangat usang
  - Desain dari papan nama yang tidak mendukung dari segi estetikanya.

Sementara itu, di sisi lain kantor ini kami mendapati ada ruangan yang kondisinya lebih kecil dibanding aula tempat TBM tadi berada. Namun dari hasil pengamatan kami, ruangan ini bisa lebih maksimal untuk akses membaca bagi masyarakat, dan sepertinya cocok untuk relokasi TBM. Letak ruangan ini adalah di samping dari ruangan aula tempat TBM berada. Untuk kemudahan akses masyarakat, ada jalur khusus untuk menuju ke ruangan ini, yaitu dari sisi samping kantor kelurahan. Berikut beberapa keuntungan dari ruangan baru TBM kelurahan Malimongan Baru :

- a. Pemanfaatan ruangan kosong kantor kelurahan
- b. Akses yang cukup mudah untuk masuk ke TBM.
- c. Suasana yang lebih hening, tidak terganggu lagi hiruk pikuk kegiatan di aula kelurahan.

Dari data yang ditemukan di lapangan, dan berdasarkan beberapa pertimbangan, kami berkesimpulan bahwa untuk TBM yang berada di kelurahan Malimongan Baru perlu ada upaya pembenahan. Selanjutnya kami menyempatkan untuk berkonsultasi ke bapak Lurah terkait rencana tersebut. Setelah tercapai kesepakatan, kami pun mulai melakukan pembenahan.

#### ➤ ***Pembenahan Tahap Pertama***

Untuk pembenahan tahap pertama ini, kami mulai dengan kegiatan membersihkan terlebih dahulu ruangan yang kemudian akan menjadi lokasi baru untuk TBM kelurahan Malimongan Baru. Melihat kondisi ruangan tempat TBM berada, menurut kami salah satu faktor terpenting yang diabaikan adalah kebersihan. Kondisi aula kantor kelurahan Malimongan Baru ini sangat tidak kondusif sebagai peruntukan TBM dikarenakan mengingat fungsi aula yang hanya dibersihkan ketika ada kegiatan yang berskala besar dan butuh untuk pengeras suara, seperti contoh sosialisasi ataupun rapat-rapat perangkat kelurahan. Tentu sangat tidak mendukung untuk kegiatan membaca yang harus bisa nyaman mungkin.

Setelah memasuki ruangan, kami disambut dengan kondisi ruangan yang dipenuhi dengan debu. Kami mendapati ruangan ini sepertinya hanya difungsikan untuk sekedar menyimpan barang inventaris kelurahan. Barang-barang yang ada ini kami angkat dan pindahkan ke bagian gudang dari kantor kelurahan.

Setelah melakukan pemindahan barang, kami lanjut untuk kegiatan bersih-bersih ruangan untuk lokasi baru TBM. Mulai dari membersihkan langit-langit yang dipenuhi dengan sarang laba-laba, membersihkan tembok, membersihkan jendela dan kemudian menyapu serta mengepel lantai.



#### ➤ ***Pembenahan Tahap Kedua***

Tahap kedua kami mulai untuk merapikan kondisi ruangan tersebut. Seperti yang terlihat, kondisi ruangan ini sepertinya sudah lama tidak difungsikan pihak kelurahan. Terdapat beberapa kekurangan yang cukup membuat kami kewalahan, seperti kondisi tembok ruangan yang sudah tidak mulus lagi, alias sudah ada bagian yang bolong. Ditambah lagi dengan kondisi cat dan dempul tembok yang tidak sama dari segi warna dan tekstur (tidak sama rata). Mulailah kami melakukan proses dempul/ pelapisan kembali tembok yang tidak rata. Setelah bekas dempul kering kami pun mulai untuk mengamplas tembok tersebut agar kondisinya bisa sama rata. Dari kegiatan dempul tembok, sampai pada proses pengecatan untuk menselaraskan warna dasar pada tembok ruangan ini cukup memakan waktu yang lama, sekira 4-5 hari untuk hasil yang maksimal. Setelah proses tersebut, kami lalu merapikan kembali bekas amplas tembok dan membersihkan sisa-sisa dempul.

Selanjutnya, kami lalu mendiskusikan konsep seperti apa yang pas untuk menghias tembok yang polos. Setelah perbincangan panjang, kami pun punya kesepakatan untuk melakukan dekorasi dengan konsep desain abstrak. Desain abstrak yang dimaksud yaitu dengan memadukan 2 warna berbeda dengan garis yang abstrak/tidak jelas bentuk seginya. Dari perpaduan 2 warna ini akan saling berkolaborasi membentuk pola-pola yang diharapkan bisa menarik perhatian dari segi estetikanya. Paduan warna ini dipisahkan oleh lakban yang sudah membentuk pola abstrak tadi.

Adapun untuk desain abstrak ini membutuhkan beberapa bahan, yaitu:

1. Dempul tembok
2. Cat tembok (2 warna)
3. Kuas
4. Lakban khusus
5. Kertas amplas (halus dan kasar)

Untuk pengadaan bahan dan pengerjaan dekorasi ruangan, sumber dana dan sumber daya yang digunakan adalah sumber mandiri dari pihak Tim KKN Reguler UNM angkatan XLIII tahun 2020.



#### ➤ ***Pembenahan Tahap Ketiga***

Di tahap ketiga, kita memasuki proses pengecatan kembali pada tembok yang sudah rata setelah di dempul dan diselaraskan warna dasarnya. Untuk pengecatan kali ini, sangat dibutuhkan ketelitian dan kehati-hatian dalam proses pengerjaannya. Ini dikarenakan adanya pola-pola dasar yang sebelumnya sudah ditempelkan menggunakan lakban khusus. Dalam prosesnya, pengecatan tembok yang baik adalah dengan cara membuat gerakan kuas yang konsisten. Maksudnya adalah ketika kita mulai dengan gerakan naik-turun, maka untuk kedepannya harus tetap menggunakan gerakan yang sama pada kuasnya. Jika tidak, maka hasil pengecatan akan menjadi tidak maksimal, akan timbul guratan-guratan ataupun garis yang saling berpotongan dan tentu itu akan merusak sisi estetik dari tembok ruangan TBM tersebut.

Setelah proses pengecatan, kami tinggal dan kemudian menunggu cat yang tadi kering. Tujuannya adalah agar kami bisa memantau kekonsistenan warna yang ada pada tembok. Jika ditemukan ada gradasi warna, maka akan dilakukan perlakuan khusus. Seperti contoh, jikalau kita menemukan bagian tembok yang warnanya agak buram maka akan dicat dengan cara berulang (*dobel*), agar warnanya bisa menyesuaikan dengan sisi tembok yang lainnya.

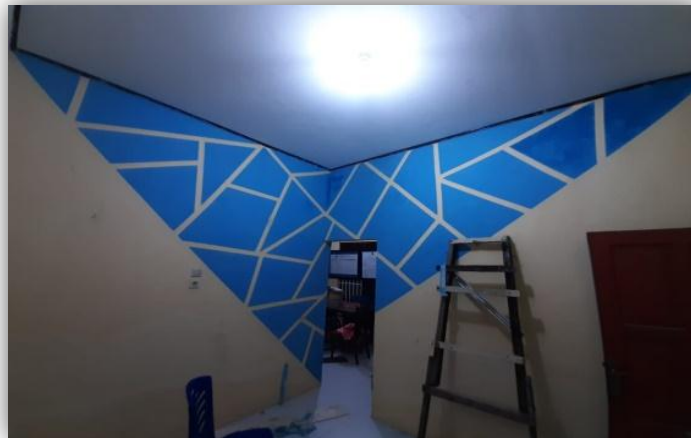
#### ➤ ***Pembenahan Tahap Keempat***

Setelah proses pengecatan warna dasar tembok, maka selanjutnya kami beralih ke proses pembuatan pola untuk desain abstraknya. Desain abstrak dimulai dengan membuat pola tertentu berupa garis-garis yang saling berhubungan, namun membentuk pola segi yang tidak jelas (abstrak) di tengahnya. Pembuatan pola ini menggunakan lakban khusus yang di tempel di tembok. Untuk pembuatan pola ini, harus melibatkan beberapa orang untuk melakukan penempelan lakban dan mengatur/melihat polanya. Setelah selesai, lalu selanjutnya akan diadakan pengecatan. Proses pengecatan ini akan berlangsung 2 kali, sebab akan ada 2 warna yang dipadukan.

Proses pengecatan diatas pola ini membutuhkan ketelitian yang tinggi, sebab ada garis-garis tertentu yang tidak bisa untuk terkena cat dengan warna sebaliknya. Hampir sama dengan pengecatan sebelumnya, kita harus tetap konsisten dengan alur gerakan dari kuas yang digunakan. Karena jika tidak, maka akan kelihatan ada yang aneh di hasilnya.

Setelah kering dari 2 warna cat yang berbeda tadi, proses selanjutnya yaitu mencabut pola-pola yang sebelumnya sudah ditempelkan dengan lakban khusus. Pencabutan lakban khusus ini harus perlahan, pelan dan sangat hati-hati. Ketika mencabut, tangan harus saling berdampingan untuk menjaga agar lakban tidak mencabut lapisan warna dasar tembok dan dempulnya.

Setelah semua lakban tercabut, kita harus memeriksa lagi kondisi tembok serta kondisi cat yang melekat. Kita harus pastikan bahwa untuk batas garis antar cat yang dipisahkan oleh pola tidak saling tumpang tindih. Ketika kita mendapati seperti itu, maka kita harus mengecat ulang dengan sangat hati-hati agar tidak mengotori yang sisi tembok yang lain.



#### ➤ *Pembenahan Tahap Kelima*

Setelah proses yang cukup panjang terkait pembenahan lokasi baru TBM kelurahan Malimongan Baru, kami melanjutkan untuk pembenahan terkait sarana yang ada. Adapun sarana yang dimaksud adalah berupa 2 buah rak buku yang terbuat dari besi yang sangat berdebu. Kondisi fisik dari 2 buah rak tersebut masih sangat bagus setelah kami amati. Kekurangannya hanya ada pada penempatan rak buku tersebut, yaitu letaknya yang hanya disandarkan berdampingan dan dibiarkan begitu saja ke sisi tembok. Itu membuat orang tidak akan memiliki rasa ketertarikan untuk mencoba mengambil buku dan membacanya. Kami lalu mengeluarkan seluruh isi dari rak tersebut dan mulai melakukan bersih-bersih. Kami mengelap dengan tekun hingga tidak ada lagi debu yang melekat pada rak tersebut.

Isi dari rak tersebut yaitu koleksi buku yang ada di TBM yang keadaannya tidak karuan. Maksudnya, buku-buku ini tersimpan dalam keadaan yang tidak tersusun rapi dari genrenya. Kami mendapati buku Eksakta tersusun bersama buku-buku dongeng anak. Selain itu, buku tersebut kami lakukan penyusunan inventaris/penomoran ulang terkait jenis-jenis buku yang ada. Kami menyusun buku berdasarkan kategori yang ada, yaitu ada buku saintifik, buku terkait bisnis, buku dongeng, dan ada pula buku filsafat. Sambil menyusun ulang semua buku berdasarkan jenis dan peruntukannya, kami juga mengelap semua buku yang ada menggunakan lap dan kemoceng yang ada. Ini dikarenakan semua buku yang ada di TBM tersebut tidak terawat sebagaimana mestinya. Debu-debu yang melekat pada semua buku menandakan bahwa betapa jarangnyanya ada orang yang pernah membaca atau minimal membuka buku-buku tersebut.



Selanjutnya, kami pun menyimpan kembali buku-buku tersebut yang sebelumnya sudah disusun ulang berdasarkan jenisnya. Kami lalu menggeser rak yang sudah dibersihkan dari aula kantor kelurahan Malimongan Baru menuju ke ruangan baru TBM yang sudah dibenahi dihari sebelumnya.



#### ➤ ***Pembenahan Tahap Keenam***

Tahap ini kami kembali melakukan pembersihan untuk ruangan sebelum penempatan kembali 2 buah rak buku yang telah selesai dibereskan. Juga untuk buku-buku yang akan di letakkan kembali ke rak buku sudah selesai dari proses inventarisasi atau penomoran ulangnya. Pembersihan ini hanya untuk sekedar meyakinkan kami semua bahwa sudah tidak ada lagi yang terlewat dari serangkaian proses pembenahan yang kami lakukan.

Disini kami menyempatkan untuk memberikan laporan kepada Pak Lurah Malimongan Baru. Beliau memeberi saran agar di taman baca yang baru ini diperadakan meja sebagai sarana tambahan untuk kemudahan bagi masyarakat.

#### ➤ ***Pembenahan Tahap Ketujuh***

Setelah semua ruangan baru dan sarana untuk TBM kelurahan Malimongan Baru selesai dibenahi, kami mendapati papan nama penanda taman baca yang sudah sangat usang. Entah papan nama ini didesain berapa tahun yang lalu. Dari pengamatan kami, papan nama ini sudah sangat ketinggalan jauh untuk desainnya. Selain itu, ada beberapa bagian yang harus diperbaiki dari papan nama tersebut. Seperti menguatkan kembali paku yang menjadi alas dari papan nama TBM.

Selanjutnya kami berdiskusi terkait desain seperti apa yang akan kita gunakan untuk papan nama ini. Setelah beberapa saat kami pun menemukan desain yang menurut kami sesuai untuk menjadi papan nama baru untuk TBM kelurahan Malimongan Baru.

Pada papan nama TBM yang baru, kami menuliskan kalimat “Taman Baca MAL-BAR” kelurahan Malimongan Baru kecamatan Bontoala. Disisi bawah papan nama, kami mencantumkan nama TIM KKN Reguler UNM angkatan XLIII tahun 2020. Alasannya agar menjadi sebuah cinderamata yang meski tidak seberapa besar, tetapi selalu dikenang.

Setelah melakukan pembenahan TBM kelurahan Malimongan Baru selesai kami berpindah ke kelurahan Timungan Lompoa. Langkah awal yang dilakukan adalah survei dengan pemerintah setempat dalam hal ini Lurah Timungan Lompoa. Setelah melakukan langkah awal, berikut merupakan hasil dari survei kami:

1. Lokasi TBM ini berada di dalam kantor lurah tepatnya di lantai 2 dan berdekatan dengan aula Kelurahan Timungan Lompoa yang tentu saja tidak sesuai fungsinya.
2. Desain ruangan untuk TBM kurang menarik.
3. Buku yang ada tidak tersusun sesuai genre.

Taman Baca Masyarakat (TBM) kelurahan Timungan Lompoa berada di dalam kantor kelurahan Timungan Lompoa. Lokasi kantor kelurahan Timungan Lompoa yang berada di lorong kecil sehingga TBM sulit dijangkau oleh masyarakat. Kondisi kantor Kelurahan Timungan Lompoa yang tidak terlalu besar membuat TBM yang disatukan dengan Aula pertemuan Kelurahan Timungan Lompoa yang terletak di lantai dua.

Desain yang monoton sehingga tidak menarik minat membaca masyarakat untuk membaca. Rak buku yang ada telah disusun sedemikian rupa sehingga dapat menyesuaikan dengan ruang kosong yang ada di Aula. Tetapi, buku yang ada tidak tersusun berdasarkan genre yang mengakibatkan masyarakat mengalami kesulitan untuk mencari koleksi buku yang ingin dibaca.

Dari hasil survei diatas kami melakukan konsultasi dengan pemerintah setempat dalam hal ini ibu Lurah Timungan Lompoa terkait rencana pembenahan TBM yang akan kami lakukan. Setelah menerima masukan dari ibu Lurah Timungan Lompoa, kami langsung memulai pembenahan. Dalam melakukan pembenahan kami bagi menjadi 3 tahapan yaitu *Planning, Processing, Finishing*.

#### ➤ *Planning*

Tahap pertama dalam pembenahan TBM adalah *Planning* atau merencanakan ruang TBM. Berdasarkan survei dan konsultasi yang telah kami lakukan bersama ibu Lurah Timungan Lompoa penempatan TBM tidak dapat direlokasi mengingat luasan dari kantor Kelurahan Timungan Lompoa yang tidak terlalu besar. Maka, kami tetap membiarkan lokasi TBM yang menyesuaikan dengan Aula pertemuan Kantor Kelurahan Timungan Lompoa.

Mengenai desain ruangan sendiri kami memutuskan untuk mengubah warna dari TBM. Selain untuk meningkatkan minat baca masyarakat tujuan lain kami untuk mengubah warna tembok adalah sebagai pemisah antara area TBM dan ruang Aula pertemuan Kantor Kelurahan Timungan Lompoa. Untuk motif yang kami pada tembok TBM aplikasikan adalah motif abstrak. Motif abstrak yang dimaksud adalah motif yang dibentuk oleh lakban khusus yang direkatkan pada tembok secara acak sehingga membentuk pola yang tidak beraturan. Berikut merupakan alat dan bahan untuk membuat desain tersebut:

- Dempul tembok
- Cat tembok (2 warna)
- Lakban Khusus
- Kuas
- Kertas amplas

Untuk pengadaan bahan dan pengerjaan dekorasi ruangan, sumber dana dan sumber daya yang digunakan adalah sumber mandiri dari pihak Tim KKN Reguler UNM angkatan XLIII tahun 2020.

#### ➤ *Processing*

Tahap kedua adalah tahap *Processing* atau tahap pengerjaan. Langkah awal yang kami lakukan dalam tahap pengerjaan adalah mengeluarkan buku yang ada di rak TBM ke area lain. Kemudian kami memindahkan rak buku ke tempat lain sehingga kami leluasa untuk melakukan pengecatan pada area TBM



Karena banyaknya lubang bekas paku, akhirnya kami menutup lubang tersebut dengan dempul. Setelah itu, kami melakukan pengecatan pada tembok dengan menggunakan warna putih sebagai warna dasar. Lalu, menandai bagian yang akan kami buat pola. Selanjutnya kami membentuk pola abstrak pada tembok yang telah ditandai menggunakan menggunakan plaster khusus. Proses pembuatan pola ini

membutuhkan beberapa orang dengan pembagian tugas penempelan plaster dan mengatur polanya untuk memastikan polanya lurus atau tidak.

Setelah terbentuk pola yang diinginkan, kami melakukan proses pengecatan. Proses pengecatan dilakukan secara berulang, hal ini dilakukan agar tahap warna pada tembok merata. Gerakan kuas yang konsisten merupakan kunci dari proses pengecatan yang baik. Gerakan yang dimaksud adalah ketika diawali dengan gerakan vertikal, maka sampai selesai gerakan kuas harus secara vertikal. Jika tidak, akan menimbulkan corak yang terlihat aneh.

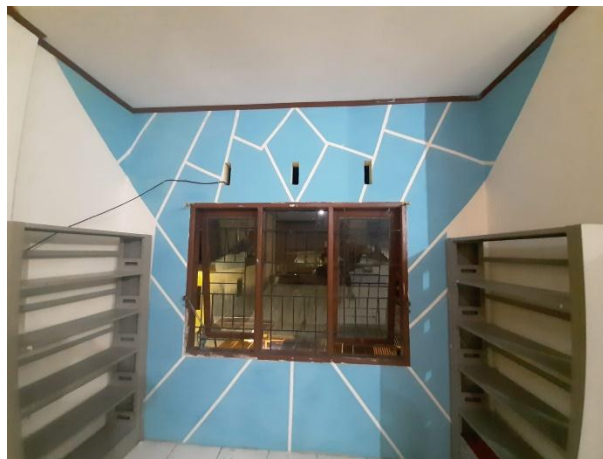


Setelah cat pada tembok kering kami mulai mencabut lakban khusus. Pencabutan/pelepasan lakban ini harus dilakukan dengan sangat hati – hati agar cat yang sebelumnya tidak ikut terlepas dengan lakban khusus yang membentuk pola. Apabila, ada cat yang ikut terlepas dengan lakban khusus atau cat yang masuk ke dalam garis akibat lakban yang tidak terlalu rapat maka, kami harus mengecanya dengan sangat teliti agar tetap sesuai dengan pola yang sudah jadi.

Di sisi lain kami juga membersihkan rak buku yang sangat berdebu dan menyortir buku berdasarkan genre/kategori yang tersedia, yaitu buku berkaitan dongeng, buku biografi, buku yang berkaitan dengan hukum dan bisnis.

#### ➤ *Finishing*

Tahap terakhir dari proses pembenahan TBM adalah *Finishing* atau tahap penyelesaian. Pada tahap ini kami membersihkan sisa – sisa cat yang jatuh ke lantai dan merapihkan alat – alat yang kami pakai pada proses pembenahan TBM.



Setelah melakukan pembersihan kami mengembalikan rak buku ke tempat semula. Lalu menyimpan koleksi buku TBM yang telah dikelompokkan berdasarkan genre/kategori yang telah ditentukan. Kemudian kami menggelar karpet yang sudah tersedia di kantor Kelurahan Timungan

Lompoa sebagai pengalas duduk dan juga sebagai pemisah antara area TBM dan ruang Aula pertemuan Kantor Kelurahan Timungan Lompoa.

Sebagai sentuhan terakhir kami menambahkan papan nama penanda yang bertuliskan “Taman Baca TIM-LO” kelurahan Timungan Lompoa kecamatan Bontoala. Pada sisi bawah papan nama, kami mencantumkan nama TIM KKN Reguler UNM angkatan XLIII tahun 2020. Alasannya agar menjadi sebuah cinderamata yang meski tidak seberapa besar, tetapi selalu dikenang.



### **Dampak Pembenahan Taman Baca**

Dengan adanya pembenahan Taman Baca Masyarakat (TBM) di kelurahan Malimongan Baru dan kelurahan Timungan Lompoa diharapkan agar bisa menjadi motor penggerak untuk mulai memupuk minat baca masyarakat. Pembenahan infrastruktur pendukung minat baca ini menjadi angin segar, menjadi motivasi bagi masyarakat untuk mulai membaca. Tentunya, upaya yang dilakukan ini membutuhkan waktu yang tidak sebentar, namun dengan adanya pembenahan ini menjadi langkah awal dalam upaya menumbuhkan minat baca masyarakat. Dengan melihat taman baca yang memiliki “wajah baru” akan menarik minat baca masyarakat, minimal untuk sekedar berkunjung dan melihat-lihat dan perlahan mulai untuk membaca koleksi buku yang tersedia.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dengan berbagai hasil penjelasan di atas, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Taman Baca Masyarakat (TBM) dapat digunakan sebagai sarana untuk menumbuhkan minat baca pada anak usia dini dan masyarakat sekitar kelurahan Malimongan Baru dan kelurahan Timungan Lompoa. Adapun serangkaian penataan di TBM misalnya, membersihkan rak buku, menyusun buku-buku sesuai genrenya, membersihkan buku-buku yang berdebu, mendesain ruangan dengan membuat pola abstrak dan membuat papan nama taman baca.

Kegiatan pembenahan Taman Baca Masyarakat ini dilakukan untuk mengumpulkan anak-anak dan orang tua untuk datang ke taman baca, sehingga mereka tahu bahwa ada banyak bacaan dengan adanya ketertarikan mereka pada buku dan bahan bacaan lainnya diharapkan dapat mendorong anak-anak dan orang tua untuk lebih gemar membaca, karena dengan membaca dapat menambah wawasan, mempertajam gagasan, dan meningkatkan kreatifitas kita.

### **Saran**

Saran dari kami untuk taman bacaan masyarakat kedepannya semakin di tingkatkan agar minat baca sekitar meningkat, diharapkan juga para pengelola taman bacaan masyarakat bisa menyadarkan masyarakat bahwa taman bacaan masyarakat atau TBM merupakan sarana pembelajaran sebagai tempat hiburan yang edukatif dan mampu menumbuhkan wawasan ilmu pengetahuan bagi masyarakat. serta pengelola hendaknya, menjaga hubungan baik dan bersikap ramah lagi dengan masyarakat, agar masyarakat merasa lebih nyaman membaca di Taman Bacaan Masyarakat (TBM).

## DAFTAR PUSAKA

- Dewi, C.R., (2010). Departemen Pendidikan Nasional, 2008. *Naskah Akademik Pengelola Taman Bacaan Masyarakat (TBM)*. Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Jakarta.
- Susanti, Dini. (2019). *Pemanfaatan Taman Baca Masyarakat (TBM) Dalam Meningkatkan Minat Baca Remaja (Studi Kasus di TBM Gunung Ilmu)*. Bandung Barat.
- Arsyad, I.G. 2016. *Minat Baca Pengunjung Taman Baca Masyarakat (Studi Pada Kafe Baca BP PAUD dan Dikmas Sulawesi Selatan)*. Skripsi. Makassar : UNM
- Rejeki, Sri. (2018). *Indonesia Membaca*. Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia. D.I.Yogyakarta.
- Khoirudin, Arif; Imam Taulabi, Ali Imron. (2016). *Menumbuhkan minat baca sejak dini di Taman Baca Masyarakat*. ***Journal An-nafs: Vol. 1 No. 2 Desember***.
- Harris, A, and Sipay, E. 1980. *How to Increase Reading Ability*. Longman Inc, New York
- Devega, Evita. (2017) TEKNOLOGI Masyarakat Indonesia: *Malas Baca Tapi Cerewet di Medsos*. [https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan\\_media](https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan_media) [ Diunduh 25 November 2020 ]